

Pengaruh Aktivitas *Tunneling*, Opini Audit Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Metode *Altman Z-Score*

Rafika Misdiyanti
Universitas Telkom

Dudi Pratomo
Universitas Telkom

Djuznimar Zutilisna
Universitas Telkom

Alamat: Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat

Korespondensi penulis: rafikapram@gmail.com

Abstract. *This study uses the Altman z-score method to examine the effects of company size, profitability, and leverage as control variables on company performance in the primary consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2017 and 2021. There are 52 companies in total in this population. Purposive sampling was the sampling approach employed in order to collect data from 260 observations. Secondary data are used in this research's quantitative methodology. Panel data regression analysis using Eviews 12 is the technique employed. The study's findings indicate that corporate performance is simultaneously influenced by tunnelling activity, audit opinion, and board size, with firm size, profitability, and leverage as control factors. Partially, audit findings and tunnelling activities have no impact on a company's performance. The size of the board of commissioners, nevertheless, has a detrimental impact on the operation of the business.*

Keywords: *Company Performance, Audit Opinion, Board of Commissioners, Tunnelling, Z-Score.*

Abstrak. Penelitian ini menggunakan metode Altman z-score untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* sebagai variabel kontrol terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 hingga 2021. Jumlah perusahaan yang masuk dalam penelitian ini adalah 52 perusahaan. total pada populasi ini. *Purposive sampling* adalah pendekatan pengambilan sampel yang digunakan untuk mengumpulkan data dari 260 observasi. Data sekunder digunakan dalam metodologi kuantitatif penelitian ini. Analisis regresi data panel menggunakan Eviews 12 adalah teknik yang digunakan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan secara simultan dipengaruhi oleh aktivitas *tunneling*, opini audit, dan ukuran dewan direksi, dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* sebagai faktor kontrol. Secara parsial, temuan audit dan aktivitas *tunneling* tidak berdampak terhadap kinerja perusahaan. Namun, ukuran dewan komisaris mempunyai dampak buruk terhadap operasional bisnis.

Kata kunci: Kinerja Perusahaan, Opini Audit, Dewan Komisaris, *Tunneling*, *Z-Score*.

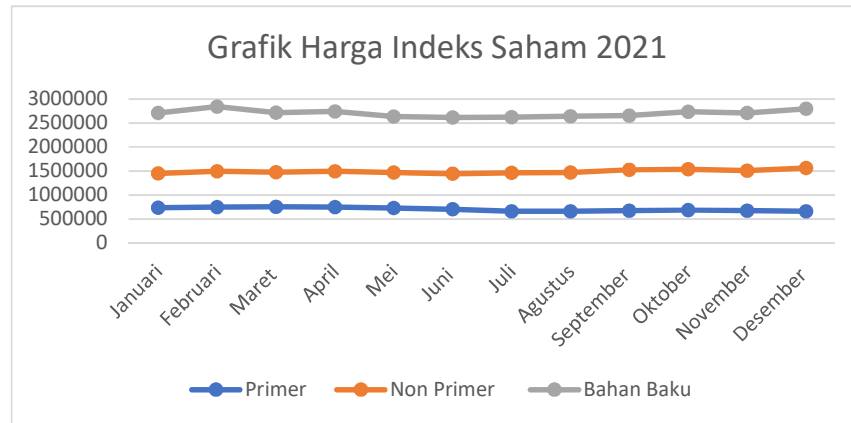
LATAR BELAKANG

Mengingat saham-saham tersebut masih memiliki ruang untuk naik, pertumbuhan sektor barang konsumsi non-siklus atau sektor unggulan tentu menarik minat investor. Selain itu, sektor konsumen primer diyakini mampu bertahan dalam krisis finansial yang terjadi saat ini (Setianingrum, 2021). Menurut informasi dari media, kinerja saham-saham berkapitalisasi besar yang termasuk konstituen indeksnya sebanding. Misalnya saja pada periode yang sama, harga saham PT Unilever Indonesia Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Gudang Garam Tbk, dan lainnya masing-masing turun antara 43,67% hingga 24,28% menjadi Rp 4.410 per saham. , Rp970 per saham, Rp2.010 per saham, dan Rp31.100 per saham.

Received Juli 30, 2023; Revised Agustus 18, 2023; Accepted September 20, 2023

* Rafika Misdayanti, rafikapram@gmail.com

Menurut Okie Ardiastama, Analisis Pilarmas Investindo Sekuritas, menurunnya kinerja saham-saham indeks pada 2021 disebabkan oleh masih rendahnya daya beli masyarakat. Hal ini berdampak pada pertumbuhan kinerja emiten, khususnya yang mengutamakan penjualan dalam negeri. Analisis Philip Sekuritas, Helen, juga menilai kinerja emiten yang masih tertekan menjadi penyebab turunnya saham barang konsumsi primer. Indikator ini mempertimbangkan rotasi sektor dalam pemulihan ekonomi dan langkah-langkah kebijakan seperti peningkatan tingkat pengeluaran rokok dan penerapan kelebihan pungutan atas minuman manis.



Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022).

Gambar 1. Grafik Indeks Harga Saham Tahun 2021

Berdasarkan grafik tersebut, harga saham sektor barang konsumsi primer pada tahun 2021 berada pada level yang rendah dibandingkan sektor barang konsumsi dan bahan baku non primer. Dalam grafik ini, bulan Juli dan Agustus mengalami sedikit penurunan. Perusahaan harus mampu mempertahankan eksistensinya untuk bersaing dengan kompetitor lainnya guna menjaga stabilitas perusahaan karena tingkat persaingan industri yang semakin ketat. Perusahaan harus mampu merespons dengan cepat perkembangan perekonomian untuk mengetahui apa yang diinginkan pasar sehingga menyulitkan mereka dalam menentukan strategi pengelolaan bisnis (Yolanda & Kristanti, 2020). Menurut William dan Sanjaya (2017), kinerja perusahaan merupakan gambaran keadaannya yang mencakup keadaan keuangan dan operasionalnya. Menurut Setiajatnika & Hasyim (2019), kinerja perusahaan merupakan hasil dari berbagai prosedur bisnis yang mengorbankan berbagai jenis sumber daya. Upaya intens perusahaan dalam memaksimalkan laba dapat digunakan untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan semakin membaik. Namun, teknik yang dipilih untuk melaksanakan tujuan tersebut dipengaruhi secara signifikan oleh informasi non-keuangan (Zulfanni & Nugraha, 2020).

PT Nyonya Meneer dan perusahaan-perusahaan Indonesia lainnya sering mengalami kasus kebangkrutan. Pengadilan Negeri Semarang menyatakan PT Nyoya Meneer pailit pada tahun 2017. Akibat kewajiban terutang kepada 35 kreditur senilai total Rp 89 miliar, perusahaan tersebut terpaksa mengajukan pailit. Ranny Zarman, Ketua Umum Gabungan Pengusaha Jamu dan Obat Tradisional, menyatakan kegagalan PT Nonya Meneer dalam berinovasi juga turut menyebabkan bangkrutnya perusahaan tersebut (Magazine Kover, 2022). Selain itu, PT Modern Seven Indonesia atau yang akrab disapa 7-Eleven terpaksa menutup seluruh lokasinya di Indonesia pada tahun 2017. Menurut Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto, seluruh penutupan toko tersebut merupakan permasalahan manajemen internal perusahaan. , bukan keadaan industri ritel. 7-Eleven ditutup, menurut Direktur Modern Internasional Chandra Wijaya, karena perusahaan membutuhkan lebih banyak sumber daya untuk mendukung operasional lokasi tersebut. Hal ini terjadi menyusul pencabutan akuisisi seluruh bisnis waralaba di Indonesia oleh Chaeroen Phokphand. Terdapat dua puluh lima toko yang tutup sejak tahun 2016. Sedangkan pada bulan Maret 2016 hingga Maret 2017, terdapat 30 toko lagi yang tutup (Bestari, 2022). PT Badan Perkebunan Pertanian Sariwangi juga mengajukan pailit karena tidak dapat melakukan pembayaran pinjaman tepat waktu.

Dalam teori keagenan, tindakan *tunnelling* dihubungkan dengan kolaborasi prinsipal-agen, yang dapat menyebabkan asimetri informasi. Prinsipal atau pemegang saham dianggap hanya mementingkan investasi yang mereka lakukan atau hasil keuangan yang mereka hasilkan (Rahmania, 2019). Felicia (2018), yang menemukan bahwa operasi *tunnelling* memiliki dampak merugikan yang cukup besar terhadap kinerja perusahaan di masa depan, mendukung hal ini. Menurut penelitian Ernawati dkk. (2019), aktivitas tunneling berdampak negatif terhadap kinerja suatu perusahaan di masa depan. Hal ini berbeda dengan temuan studi Akbar pada tahun 2019 yang menemukan bahwa aktivitas tunneling tidak ada hubungannya dengan kemungkinan suatu perusahaan mengajukan pailit. Maulana (2021) menyatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmania (2019) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kesulitan keuangan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan.

Masih terdapat beberapa perbedaan dan perbedaan objek penelitian berdasarkan uraian praduga, ulasan, dan temuan penelitian di atas. Hal ini memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian tambahan untuk memperkuat atau memperbaiki penelitian sebelumnya yang memprediksi kebangkrutan perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Altman Z-score* untuk mengetahui dampak operasi *tunneling*, opini audit, dan ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Penulis menerapkan teori keagenan untuk memahami gagasan aktivitas tunneling, opini audit, dan ukuran dewan komisaris. Untuk menjalankan kegiatan operasional bisnis, diperlukan komitmen kerja sama antara prinsipal (*stakeholders*) dan agen (manajemen) (Permana & Serly, 2021). Agen dipandang dapat menemukan kebahagiaan melalui pemberian kompensasi finansial dan keadaan hubungan tersebut, berbeda dengan pemegang saham atau pendiri perusahaan yang dianggap tertarik untuk meningkatkan hasil finansial atau investasinya pada perusahaan (Hardani et al., 2020). Menurut Artaya (2019), manajemen perusahaan mempunyai kecenderungan untuk melakukan moral hazard atau kejahatan moral yang berupaya memaksimalkan keuntungan pribadi dengan mengorbankan kepentingan prinsipal (Akbar, 2019). Hal ini menimbulkan kesenjangan kepentingan antara agen dan prinsipal.

Kinerja diartikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia sebagai prestasi yang dicapai suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut, berdasarkan Surat Keputusan No. 740/KMK 00/1989 tanggal 28 Juni 1989. Menurut Menteri Keuangan Republik Indonesia Menurut William dan Sanjaya (2017), kinerja perusahaan menggambarkan keadaannya dan menyoroiti keadaan keuangan dan operasionalnya.

Menurut Kristanto dan Rikumahu (2019), kebangkrutan adalah akibat dari kegagalan suatu perusahaan dalam membayar utang-utangnya pada saat jatuh tempo, sehingga menimbulkan permasalahan pada likuiditas entitas sebelum bangkrut. Sebelum suatu usaha dinyatakan pailit, perkiraan kebangkrutan harus dibuat, batas yang dapat diterima untuk kinerja yang lebih rendah dalam mengidentifikasi kemungkinan kebangkrutan suatu entitas adalah dua sampai lima tahun (Sulaeman & Nurcahyani, 2022).

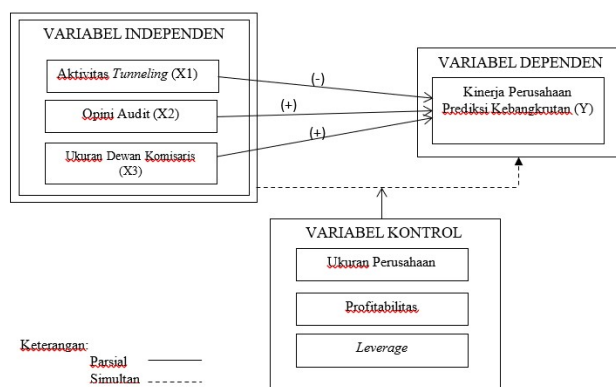
Dalam penelitian ini, keadaan kesehatan keuangan perusahaan dinilai dengan menggunakan pendekatan *Altman z-score*, yang membaginya menjadi tiga zona: zona aman, zona abu-abu, dan zona kesusahan (Altman, 1968). Perusahaan dengan *z-score* kurang dari 1,203 (*z-score* 1,20) dianggap berada dalam zona *distress* dan memiliki masalah keuangan yang dapat berujung pada kebangkrutan (Sulaeman & Nurcahyani, 2022).

Pengalihan aset dan pendapatan di luar bisnis untuk kepentingan pemegang saham pengendali atau pengendali disebut dengan aktivitas *tunneling* (Akbar, 2019). Akbar (2019), Felicia (2018), dan Qian & Yeung (2014) menggunakan piutang lain-lain sebagai instrumen pengukuran aktivitas tunneling untuk dibandingkan dengan total aset perusahaan. Aktivitas tunneling dapat diukur dengan menggunakan berbagai indikator.

Menurut Alfian (2021), opini audit adalah suatu penilaian yang dibuat oleh seorang auditor yang mengevaluasi keakuratan penyajian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Pengguna laporan keuangan mempersepsikan dikeluarkannya opini audit oleh auditor sebagai tanda bahwa suatu perusahaan akan gagal (Alfian & Putra, 2021). Opini audit digunakan sebagai proksi dalam penelitian ini dan dikuantifikasi menggunakan variabel *dummy*. Ukuran dewan komisaris dipandang sebagai landasan pengambilan keputusan yang baik karena merupakan bagian dari pengendalian internal tertinggi dan bertugas mengawasi tindakan manajemen puncak (Permana & Serly, 2021). Menurut Saleem dkk. (2016), jumlah anggota dewan dapat digunakan untuk menghitung besar kecilnya dewan komisaris, sehingga dapat membantu mengurangi kesalahpahaman dan permasalahan dalam pelaporan keuangan. Besar kecilnya dewan komisaris juga mempengaruhi seberapa baik kinerja perusahaan.

Leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol yang digunakan. Logaritma natural total aset suatu bisnis digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung ukuran perusahaan (Sanbowo & Naibaho, 2021). Penelitian ini menentukan profitabilitas dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. Penelitian ini membagi total liabilitas dengan ekuitas untuk menentukan *leverage* (Aiman & Rahayu, 2017).

Berikut kerangka pemikiran penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 2 beserta uraiannya.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Jaya (2020)j mengartikan penelitian kuantitatif sebagai suatu penelitian yang menghasilkan kesimpulan dengan menggunakan teknik statistik atau pengukuran atau kuantifikasi lainnya. Dengan data perusahaan-perusahaan kunci sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,

maka unit analisis penelitiannya adalah kelompok. Para peneliti membutuhkan lebih banyak penelitian. Peneliti menggunakan website BEI dan *website* perusahaan terkait untuk mengumpulkan data berupa laporan tahunan. Penelitian ini menggunakan data panel, yaitu gabungan data *cross-section* dan *time series* berdasarkan latar belakang keilmuan yang autentik. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada industri barang konsumsi primer pada tahun 2017 hingga 2021 menjadi populasi penelitian. Populasi penelitian ini adalah 112 perusahaan yang terdaftar pada kategori barang konsumsi primer di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 hingga 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah lima puluh dua perusahaan yang memiliki rentang penelitian selama lima tahun. Ada 260 sampel data yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persamaan Model Regresi Data Panel

Tabel 1. Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Kinerja Perusahaan
 Method: Panel Least Squares
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 52
 Total panel (balanced) observations: 260

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-142.6597	56.69276	-2.516365	0.0126
AT	2.527658	14.50205	0.174297	0.8618
OA	2.322869	2.468406	0.941040	0.3478
UDK	-1.925781	0.804688	-2.393202	0.0176
SIZE	4.984377	1.974293	2.524638	0.0124
PROF	7.922765	4.604660	1.720597	0.0869
LEV	-0.133937	0.158657	-0.844190	0.3996
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.427517	Mean dependent var	4.300794	
Adjusted R-squared	0.265975	S.D. dependent var	6.742253	
S.E. of regression	5.776443	Akaike info criterion	6.539193	
Sum squared resid	6740.192	Schwarz criterion	7.333499	
Log likelihood	-792.0951	Hannan-Quinn criter.	6.858515	
F-statistic	2.646474	Durbin-Watson stat	1.518706	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews 12 (2023)

Berdasarkan tabel 1 uji *fixed effect model* menunjukkan pengaruh aktivitas *tunneling*, opini audit, ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan, Berikut persamaan regresi data panel menggunakan *fixed effect model*.

$$KP = -142,6597 + 2,52765AT + 2,322869OA - 1,925781UDK + 4,984377SIZE + 7,922765PROF - 0,133937LEV$$

Keterangan:

KP = Kinerja Perusahaan

AT = Aktivitas *Tunneling*

OA = Opini Audit

UDK = Ukuran Dewan Komisaris

SIZE = Ukuran Perusahaan

PROF = Profitabilitas

LEV = *Leverage*

Nilai *customized R-squared* pada tabel 1 sebesar 0.265975 menunjukkan bahwa variabel independen aktivitas tunneling, opini audit, dan ukuran dewan direksi dengan variabel kontrol ukuran perusahaan mampu menjelaskan pengaruh terhadap kinerja perusahaan sebesar 26.5%, sedangkan Faktor kelangsungan hidup dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Uji statistik F pada Tabel 1 menunjukkan bahwa H01 ditolak atau penelitian konsisten dengan hipotesis yang diajukan bila nilai probabilitas (F-statistik) 0,05 atau 0,000000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh faktor independen dan faktor kontrol secara bersamaan. Uji T parsial pada Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel X1 atau aktivitas tunneling mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,8618 > 0,05 dengan nilai koefisien miring positif dibandingkan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel yang berkaitan dengan aktivitas *tunneling* tidak mempengaruhi kinerja perusahaan, hal ini bertentangan dengan premis penelitian. Nilai probabilitas variabel X2 yaitu opini audit dan variabel kontrol ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage sebesar 0,3478 > 0,05 dengan nilai koefisien miring positif. Karena hasil tersebut menyimpang dari hipotesis penelitian maka variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Sedangkan variabel X3 yaitu ukuran dewan komisaris mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0176 > 0.05 dengan nilai koefisien yang arahnya negatif. Variabel ini bergantung pada ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage.

Kesimpulannya variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh buruk terhadap kinerja perusahaan, bertentangan dengan hipotesis penelitian.

2. Pengaruh Aktivitas *Tunneling* Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan 260 catatan observasi, 19 catatan observasi, atau 7%, dari populasi memiliki tingkat aktivitas *tunnelling* di atas rata-rata dan tingkat kinerja perusahaan di atas rata-rata. Sebaliknya, populasi lainnya memiliki tingkat aktivitas *tunnelling* di atas rata-rata namun tingkat kinerja perusahaan di bawah rata-rata. Rata-rata tiga puluh delapan observasi, atau 15%, disertakan. Selain itu, bisnis dengan aktivitas tunneling di bawah rata-rata memiliki tingkat kinerja di atas rata-rata dari 68 data observasi atau 26%. Sebagai perbandingan, mereka yang memiliki aktivitas *tunneling* di bawah rata-rata memiliki tingkat kinerja di bawah rata-rata dari 135 data observasi atau 67%.

Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas *tunnelling* tidak berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk meramalkan kebangkrutan dan, secara teori, baik lembaga maupun manajer atau agen mereka tidak terlibat dalam aktivitas penerowongan. Temuan penelitian ini tidak mendukung klaim bahwa aktivitas tunneling berdampak buruk pada kinerja bisnis. Temuan penelitian ini sejalan dengan peneliti Akbar (2019), yang menyatakan bahwa operasi *tunneling* tidak banyak berpengaruh pada kesuksesan bisnis.

3. Pengaruh Opini Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Delapan puluh tujuh data observasi atau 34% memiliki kinerja perusahaan di atas rata-rata, sedangkan 170 data observasi lainnya atau 65% memiliki kinerja perusahaan di bawah rata-rata. Perusahaan-perusahaan ini termasuk di antara 257 data observasi yang menerima pandangan tanpa modifikasi. Perusahaan yang mendapat opini audit wajar hanya melaporkan dua data observasi atau 0,8% yang mempunyai kinerja perusahaan di bawah rata-rata, dan perusahaan yang tidak mendapat opini melaporkan hanya satu data observasi atau 0,2%.

Dalam teori keagenan, audit dapat menekan manajer atau agen untuk melaporkan kinerja dengan jujur dan tidak berlebihan atau tidak tepat guna meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Temuan penelitian ini tidak mendukung konsep bahwa opini audit mempunyai dampak yang menguntungkan terhadap kinerja perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut, temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Ernawati dkk. (2019), yang menyatakan bahwa opini audit tidak banyak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

4. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan 260 observasi, observasi dengan tingkat ukuran dewan komisaris di atas rata-rata dan kinerja perusahaan di atas rata-rata berjumlah 36 observasi atau 14% dari total observasi. Sebagai perbandingan, observasi dengan tingkat ukuran dewan komisaris di atas rata-rata dan kinerja perusahaan di bawah rata-rata mencakup 109 observasi atau 42% dari total observasi. Selain itu, bisnis dengan dewan komisaris yang lebih kecil dari rata-rata mempunyai tingkat kinerja lebih tinggi dari rata-rata 51 data observasi, terkadang sebanyak 42%. Sebaliknya, perusahaan yang dewan komisarisnya lebih kecil dari rata-rata mempunyai tingkat kinerja yang lebih rendah dari rata-rata. Enam puluh empat data observasi, atau 25%, dikumpulkan.

Dalam teori keagenan, dewan komisaris dapat mencegah terjadinya kejadian yang dilakukan oleh manajer atau agen, hal ini terlihat dari kinerja perusahaan yang dibawah rata-rata, sehingga hal ini membuktikan adanya pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap perusahaan, namun ke arah yang negatif. Temuan penelitian ini tidak mendukung anggapan bahwa ukuran dewan komisaris mempunyai dampak menguntungkan terhadap kinerja perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Permana & Serly (2021) dan Nurzahara & Pratomo (2021) yang menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen dengan variabel kontrol terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan memperoleh kesimpulan bahwa aktivitas *tunneling*, opini audit, dan ukuran dewan komisaris dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Berdasarkan hasil pengujian aktivitas *tunneling*, opini audit, dan ukuran dewan komisaris dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* sebagai variabel kontrol secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kemudian aktivitas *tunneling* dan opini audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Disarankan untuk peneliti selanjutnya dikarenakan penelitian ini hanya mampu menjelaskan 26% pengaruh dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Perusahaan disarankan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan berinovasi sehingga bisa mengikuti perkembangan pasar global yang semakin pesat untuk keberlanjutan perusahaan. Disarankan juga untuk manajemen melakukan pendekatan dengan pemilik (*owner*) perusahaan agar membatasi jumlah anggota dewan komisaris maksimal di bawah rata-rata dengan minimal anggota sesuai dengan peraturan yang berlaku.

DAFTAR REFERENSI

- Aiman, R., & Rahayu, S. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional dan Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3190–3199.
- Akbar, M. T. M. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan, Tunneling Dan Agency Cost Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Delisting Dari Jakarta Islamic Index (JII). *Skripsi Thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta*, 8(5).
- Alfian, A. H., & Putra, M. A. (2021). Pengaruh Opini Auditor Independen Terhadap Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Auditee Dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderating. *JURNAL STIE SEMARANG*, 13(3). <https://doi.org/10.33747>
- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(4), 589. <https://doi.org/10.2307/2978933>
- Artaya, I. P. (2019). Regresi Linier Berganda Metode Dummy. In *Metode Analisa Penelitian Kualitatif*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.30936.75526>
- Bestari, N. P. (2022). *Cek Daftar Terbaru BUMN yang “Gulung Tikar” Gegara Salah Urus*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220724172038-17-358109/cek-daftar-terbaru-bumn-yang-gulung-tikar-gegara-salah-urus>
- Ernawati, E., Handojo, S. E., & Murhadi, W. R. (2019). Financial performance, corporate governance, and financial distress. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 2(1). http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOTx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_
- Felicia, S., Muhadi, W. R. ., & Herlambang, A. ; (2018). *The effect of tunneling, profitability, leverage and size to the future firm performance and financial distress on the consumer goods sector*. <http://repository.ubaya.ac.id/34210/>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Husnu Abadi (ed.); I). CV. Pustaka Ilmu.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata* (Cetakan 1). Anak Hebat Indonesia.
- Kristianto, H., & Rikumahu, B. (2019). A Cross Model Telco Industry Financial Distress Prediction in Indonesia: Multiple Discriminant Analysis, Logit and Artificial Neural Network. *2019 7th International Conference on Information and Communication Technology (ICoICT)*, 1–5. <https://doi.org/10.1109/ICoICT.2019.8835198>

- Magazine Kover. (2022). *Lima Perusahaan Raksasa yang Bangkrut Dalam Lima Tahun Terakhir*. Kovermagz.Com. <https://kovermagz.com/5-perusahaan-raksasa-yang-bangkrut-dalam-5-tahun-terakhir/>
- Maulana, I., Wildan, M. A., & Andriani, N. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi Oleh Karakteristik Dewan Komisaris. *Journal Maranatha*, 13(1). <http://journal.maranatha.edu>
- Nurzahara, S., & Pratomo, D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(11), 981–990. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>
- Permana, F. D., & Serly, V. (2021). *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kemampuan Memprediksi Financial Distress: Studi pada Perusahaan BUMN*. 3(4).
- Qian, M., & Yeung, B. (2014). Bank Financing and Corporate Governance. *Journal of Financial Economics, ElsevierCorporate Finance*.
- Rahmania, T. F. D. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Jumlah Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *STIE Perbanas Surabaya*.
- Saleem, F., Alifiah, M. N., & Tahir, M. S. (2016). The effectiveness of monitoring mechanisms for constraining earnings management: A literature survey for a conceptual framework. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(3).
- Sanbowo, V. B., & Naibaho, E. A. B. (2021). Dampak Leverage, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Administrasi Kantor*, 9(2). <https://doi.org/http://doi.org/10.51211/jak.v9i2.1669>
- Setiajatnika, E., & Hasyim, M. A. N. (2019). *Strategi Bersaing Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pada Bisnis Jasa Perhotelan*.
- Setianingrum, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019). *Undergraduate (S1) Thesis, Universitas Muhammadiyah Malang*. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/74230>
- Sulaeman, R. S., & Nurcahyani, E. (2022). *Analisis Altman Z-Score Untuk Menilai Tingkat Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020*. 4(1).
- William, J., & Sanjaya, R. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.34208/jba.v19ila-2.309>
- Yolanda, J., & Kristanti, F. T. (2020). Analisis Survival Pada Financial Distress Menggunakan Model Cox Hazard. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 17(2), 21. <https://doi.org/10.30651/blc.v17i2.4260>
- Zulfanni, I., & Nugraha, H. S. (2020). *Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Pos Besar Semarang*.